

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, perekonomian Indonesia berkembang sangat pesat, terutama sektor-sektor yang mendukungnya, terutama industri produk konsumen. Karena masyarakat selalu membutuhkan produknya, dan karena Indonesia adalah negara yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang besar, maka sektor consumer goods menjadi salah satu yang sangat diminati. Makanan, minuman, obat-obatan dan barang-barang lainnya yang dapat dikonsumsi dan disukai oleh masyarakat umum diproduksi oleh industri barang konsumsi (Tony Irawan, N. M. A. L. A. (2020))

Subsektor makanan dan minuman, subsektor minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetika, kebutuhan rumah tangga, peralatan rumah tangga, dan subsektor barang konsumsi lainnya termasuk di antara sektor-sektor usaha barang konsumsi. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Industri ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional.

Industri ini kondisi keuangan harus tetap stabil. Akibatnya, analisis rasio keuangan dalam hal ini industri diharuskan untuk mengetahui kondisi keuangan dan gambaran keuangan posisi perusahaan di industri konsumsi. Rasio keuangan ini akan menjadi sangat penting bagi pengguna dan dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan. Rasio keuangan dapat mengungkapkan

kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut (Kumala Sari, A., & Mulya Sari, C, 2022) kesuksesan finansial suatu perusahaan dapat dilihat sebagai tanda potensi pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan. Untuk mengestimasi perubahan prospektif sumber daya ekonomi yang mungkin dikelola di masa depan dan untuk meramalkan kemampuan output dari sumber daya yang ada, diperlukan informasi tentang kinerja keuangan. Perkembangan di masa depan yang dapat berdampak pada status keuangan atau hasil operasional perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja atau prestasi suatu perusahaan terjadi karena dapat dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal.

Menurut (Makhdalena, 2014) Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain analisis rasio yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan.

Karakteristik yang berbeda menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan (firm size). Perusahaan yang besar biasanya memiliki assets yang besar dan dengan assets yang besar akan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya

perusahaan yang kecil akan memiliki assets yang kecil dan dengan assets yang kecil pula akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, total asset turnover, likuiditas dan gross profit margin. Struktur modal merupakan proporsi sumber daya yang diatribusikan pada perusahaan melalui berbagai sumber, yaitu pendanaan dari eksternal dan internal. Terdapat berbagai variasi yang beragam atas bauran pendanaan dalam satu industri maupun pada industri yang berbeda. Hal ini terjadi karena struktur modal turut dipengaruhi oleh tingkat risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, sedangkan tingkat risiko bisnis dipengaruhi oleh karakter jenis bisnis yang dioperasikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang bergerak dalam bisnis produk konsumsi, perkebunan dan industri manufaktur relatif lebih sedikit dalam menggunakan utang karena industri tersebut bersifat siklus. Di sisi lain, perusahaan dagang, properti, dan jasa keuangan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap pada industri tersebut menjadi jaminan atas utang obligasi serta kondisi penjualan yang relatif stabil sehingga lebih aman untuk mengajukan utang di atas rata-rata (Kristianti, I. P, 2018).

Setiap utang baru akan menurunkan nilai perusahaan, menurut teori struktur modal, jika posisi struktur modal berada di atas target struktur modal yang optimal. Penelitian sebelumnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengetahui bagaimana struktur modal mempengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan. Temuan studi ini, sementara itu, belum secara konsisten menghasilkan hasil yang sama. Variasi jenis dan karakteristik industri yang mengakibatkan

variasi dalam bisnis dan mempengaruhi komposisi struktur modal yang ideal adalah beberapa hal yang dapat menjelaskan sifat ketidakkonsistenan dari hasil risiko tersebut.

Menurut (Sari, M., Muniarty, P, 2018) Didalam rasio keuangan, kita mengenal yang namanya rasio aktifitas. Rasio aktifitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas perusahaan memanfaatkan aktivitya (hartanya). Rasio aktivitas akan menunjukkan seberapa jauh pihak manajemen perusahaan dapat melakukan penjualan atas aset perusahaan yang digunakan. Perputaran total asset (Total Asset Turnover) merupakan bagian dari rasio aktifitas. Perputaran total asset (Total Asset Turnover) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivitya akan ditunjukkan melalui perhitungan Perputaran total asset (Total Asset Turnover). Besarnya nilai Perputaran total asset (Total Asset Turnover) akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut (Kristianti, I. P, 2018) tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaannya melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR atau semakin likuid perusahaan, menunjukkan tingginya tingkat kemampuan untuk melunasi utang jangka pendek yang ada dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingginya aset lancar menunjukkan ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan selain untuk melunasi utang jangka pendek, juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional

perusahaan dalam meningkatkan penjualan guna menghasilkan laba. Dengan laba yang tinggi diikuti pengelolaan aset yang efisien, maka nilai ROA diharapkan akan tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan

perusahaan.

NO.	COMPANY CODE	COMPANY NAME	YEARS	ROA	DAR	TATO	CR	GPM
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2018	0,06	0,17	3,10	5,11	0,08
			2019	0,10	0,19	2,24	4,80	0,12
			2020	0,14	0,20	2,32	4,66	0,09
			2021	0,11	0,17	3,16	4,80	0,07
			2022	0,13	0,08	3,58	9,95	0,07
2	GGRM	Gudang Garam Tbk.	2018	0,01	0,32	1,39	1,92	0,19
			2019	0,02	0,32	1,41	2,06	0,21
			2020	0,02	0,25	1,46	2,91	0,15
			2021	0,06	0,34	1,39	2,09	0,11
			2022	0,03	0,35	1,41	1,90	0,09

Table 1.1 Struktur Modal, Total Asset Turnover, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan dari Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) for period 2018-2022

Menurut Firda Inayah, F. (2021) Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. *Gross profit margin* adalah bagian pendapatan yang tersisa setelah bisnis membayar barang-barangnya. Karena dapat memberitahu manajemen dan investor tentang seberapa sukses operasi bisnis suatu perusahaan, margin laba kotor merupakan indikasi yang signifikan. Semakin baik kondisi operasional perusahaan, semakin besar margin laba kotornya.

Berdasarkan table diatas dapat kita liat bahwa Gross Profit Margin (GPM) dari perusahaan CEKA 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan signifikan hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bruto karena penurunan pembelian komoditas pada tahun 2019 Sedangkan pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan Gross Profit Margin yang disebabkan oleh kenaikan pembelian komoditas dan beban produksi

Berdasarkan table diatas dapat kita liat bahwa Current Ratio (CR) dari perusahaan CEKA 2018 hingga 2020 mengalami penurunan signifikan hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha dan hutang pajak yang disebabkan oleh hasil pemeriksaan pajak atas PPN tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan Current Ratio yang disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas dan penurunan utang. Ini menunjukkan bahwa CEKA lebih likuid karena perusahaan bisa melunasi kewajibannya.

Pada tahun 2018 hingga 2020 TATO dari perusahaan CEKA mengalami penurunan dari 3,10 hingga menjadi 2,32 hal ini dapat disebabkan oleh penurunan penjualan bersih. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan domestik maupun ekspor untuk produk turunan dari crude palm oil dan palm kernel.

Pada tahun 2018 hingga 2020 DAR dari perusahaan CEKA mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh peningkatan dari jumlah utang pajak karena perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda. Namun pada tahun 2021 hingga 2022 DAR perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak membeli asset baru sehingga menyebabkan utang tidak bertambah pada tahun tersebut.

Perusahaan GGRM mengalami peningkatan Gross Profit Margin pada tahun 2018-2019 yang disebabkan oleh kenaikan penjualan di tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan Gross Profit Margin yang disebabkan oleh hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi.

Perusahaan GGRM mengalami peningkatan Current Ratio pada tahun 2018-2020 yang disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas dan penurunan utang. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan Current Ratio yang disebabkan oleh hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang pajak & hutang usaha karena penambahan asset tetap berupa tanah/bangunan, mesin/peralatan dan inventaris.

Pada tahun 2018 hingga 2020 TATO dari perusahaan CEKA mengalami peningkatan dari 1,39 hingga menjadi 1,46 hal ini dapat disebabkan oleh Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan rokok. Sedangkan pada tahun 2021 penurunan penjualan bersih namun pada tahun 2022 kembali meningkat secara signifikan.

Pada tahun 2018 hingga 2022 DAR dari perusahaan GGRM mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh peningkatan dari jumlah utang usaha. Karena adanya penambahan asset tetap berupa tanah/bangunan, mesin/peralatan dan inventaris.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang analysis pengaruh Asset turnover, capital modal dan kinerja perusahaan yang menunjukkan fenomena hasil yang berbeda, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai hal ini. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019) menemukan bahwa faktor diatas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh F. Ukhriyawati, C., Ratnawati, T., & Riyadi, S. (2017),

Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019), Lestari, P. (2020) yang menemukan bahwa faktor diatas tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dimutakhirkan untuk melakukan uji empiris bagaimana perbandingan struktur modal, likuiditas, total perputaran asset dan gross profit margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan besar & perusahaan kecil di perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. Penggunaan variabel independen, jumlah sampel yang digunakan, dan periode penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2. Batasan Masalah

Pada setiap penelitian, tentu perlu untuk menetapkan batasan masalah yang jelas, agar pembahasan tidak meluas terlalu jauh. Maka dari itu penelitian ini dibatasi pada beberapa hal.

1. Wilayah Penelitian: Penelitian ini hanya akan fokus pada Sektor perusahaan konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai representasi sektor industri konsumsi di Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat secara langsung diterapkan pada indeks saham di wilayah lain.
2. Waktu Penelitian: Penelitian ini akan melihat data dari periode tertentu, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Batasan waktu ini ditetapkan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang relatif baru dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap kinerja keuangan.
3. Faktor Ekonomi: Penelitian ini hanya akan memperhatikan tiga faktor yaitu struktur modal, likuiditas, total perputaran asset dan gross profit margin . Ada faktor-faktor lain

yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti faktor politik dan sosial, namun faktor-faktor tersebut tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis: Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dan menjelaskan pengaruh tiga faktor ekonomi terhadap kinerja keuangan. Namun, analisis regresi linier berganda memiliki beberapa batasan, seperti asumsi tentang normalitas data dan asumsi tentang hubungan linier antara variabel. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan hati-hati dan diperiksa secara kritis.

Dengan memperhatikan batasan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan pasar saham konsumsi di Indonesia dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

1. Struktur modal berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
2. Total asset turnover berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
3. Likuiditas berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
4. Gross Profit Margin berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil

5. Struktur modal berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar
6. Total asset turnover berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar
7. Likuiditas berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar
8. Gross Profit Margin berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis struktur modal berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
2. Menguji dan menganalisis total asset turnover berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
3. Menguji dan menganalisis likuiditas berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
4. Menguji dan menganalisis gross profit margin berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size kecil
5. Menguji dan menganalisis struktur modal berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar
6. Menguji dan menganalisis total asset turnover berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar

7. Menguji dan menganalisis struktur modal berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar
8. Menguji dan menganalisis gross profit margin berpengaruh positive terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi dengan size besar

1.5. Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang ditetapkan, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai oleh penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi makro

Dengan mempelajari pengaruh struktur modal, total perputaran asset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ekonomi makro. Penelitian ini dapat membantu memperkuat atau menguji teori yang ada dan menciptakan teori-teori baru yang dapat digunakan di masa depan.

2. Memperkaya pengetahuan tentang kinerja keuangan pada sektor konsumsi

Penelitian ini dapat membantu memperkaya pengetahuan tentang kinerja keuangan dalam perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Meskipun pasar saham sektor konsumsi telah ada di Indonesia selama beberapa waktu, masih terdapat banyak hal yang belum

diketahui tentang pasar saham ini. Penelitian ini dapat membantu mengisi celah pengetahuan ini dan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kinerja keuangan dalam perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.

3. Memberikan informasi penting bagi akademisi

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan dan memperdalam pengetahuan tentang perusahaan sektor konsumsi. Penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan kerangka teoritis yang lebih lengkap untuk memahami kinerja keuangan sektor konsumsi di Indonesia.

4. Memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya

Dengan menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya, penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi penelitian selanjutnya tentang perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang perusahaan sektor konsumsi di Indonesia atau di negara-negara lain.

5. Meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dalam bidang ekonomi makro dan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Hal ini dapat membantu mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih baik dan dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.

2.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai oleh penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Dengan mengetahui pengaruh struktur modal, total perputaran asset, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan terhadap perusahaan sektor konsumsi di BEI investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam melakukan investasi. Hal ini dapat membantu para investor meminimalisir risiko investasi dan meningkatkan potensi keuntungan mereka
2. Melalui penelitian ini, para pelaku pasar keuangan dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi pasar dan meminimalisir ketidakpastian dalam keputusan investasi.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting bagi pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih baik dan efektif. Pemerintah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam menentukan kebijakan ekonomi dan moneter yang lebih baik untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pelaku industri keuangan, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, dalam mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Hal ini dapat membantu meningkatkan daya saing industri keuangan di Indonesia
5. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang perusahaan sektor konsumsi di Indonesia dan membuka peluang untuk mengembangkan perusahaan sektor

konsumsi di negara ini. Hal ini dapat membantu Indonesia menjadi pusat keuangan perusahaan sektor konsumsi di dunia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan menelaah lebih dalam mengenai penelitian yang dilakukan. Berikut adalah rincian garis besar dari masing-masing bab.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama berisikan pendahuluan berupa gambaran umum dalam penyusunan penelitian, yang didalamnya terdapat latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai literatur yang terkait dengan topik penelitian, seperti teori, konsep, atau penelitian sebelumnya yang relevan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai topik penelitian dan membantu dalam membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Bab III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik analisis data,

serta tahapan penelitian. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Analisis

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh, baik itu berupa data atau informasi yang dihasilkan dari pengolahan data. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga akan diberikan saran atau rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian untuk meningkatkan kualitas atau mengembangkan penelitian selanjutnya.